

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cimahi. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan dari penelitian dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Cimahi, yang berlokasi di Jalan Raden Embang Artawidjaja No.12 kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan pada awal semester satu tahun pelajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan November tahun 2014. Jumlah siswa yang terdapat di kelas VII-D yaitu berjumlah 32 orang, siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PPL, sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus dengan melibatkan proses belajar mengajar di kelas agar efektif.

Sementara itu alasan peneliti memilih kelas VII D dalam penelitian ini adalah karena melihat kurangnya kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Kreativitas yang dimaksud disini adalah baik dalam bentuk pemahaman terhadap pengetahuan ataupun dalam pembuatan sebuah produk.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Ebbut, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Ebbut dalam Wiriaatmadja (2012, hlm.68) model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan

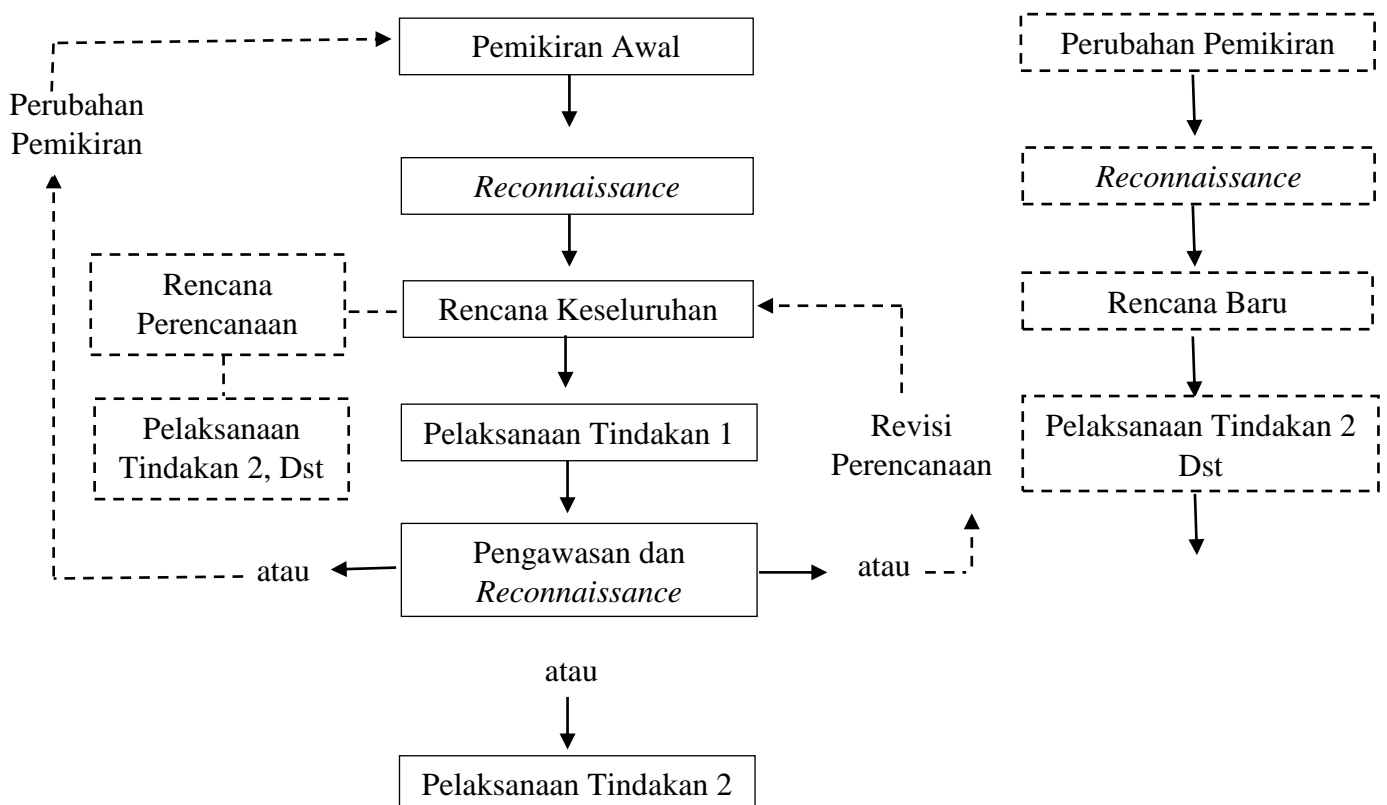
Rina Harfi, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal penelitian yang dilanjutkan dengan *reconnaissance*. Menurutnya, *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses segala kemungkinan, dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan di antara siklus.

Pelaksanaan siklus berdasarkan desain Ebbutt terdapat lebih dari satu tindakan, karena peneliti menyadari, untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan strategi REACT bukanlah hal yang mudah dan dapat ditempuh hanya dalam satu tindakan. Pada prakteknya, untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS guru membutuhkan waktu untuk menilai pada setiap prosesnya yang disesuaikan pada setiap tahapan strategi REACT. Dan berikut adalah gambar desain PTK menurut Ebbutt :



Gambar : 3.1

Model Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm.67)

Rina Harfi, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada disain Ebbutt, seperti:

1. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu penerapan strategi REACT dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. Permasalahan yang ditemukan di kelas VII D SMP Negeri 1 Cimahi adalah kreativitas siswa relative rendah, pembelajaran cenderung satu arah, dan siswa kurang terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam sebuah produk.

2. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, setelah memeriksa kondisi kelas, peneliti dapat menentukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas tersebut. *reconnaissance* dalam penelitian ini telah di lakukan pada obsrevasi awal di kelas VII D SMPN 1 Cimahi.

3. Perencanaan

Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bersifat mudah dan menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tindakan ini merupakan tantangan dalam proses pembelajaran dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Sehingga rencana merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan tindakan penelitian ini yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesedian guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan

- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra dan observer mengenai waktu penelitian
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses KBM sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa
- g. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra dan dosen pembimbing.
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

4. Tindakan (*act*)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti bersama dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengejaran yang telah disusun.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan cara guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema pembelajaran.
- c. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dengan pengerjaan LKS / hasil pembuatan produk kreatif
- d. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dalam bentuk persentasi.
- e. Guru melakukan evaluasi dan reflektif mengenai hasil diskusi dan persentasi produk kreatif yang dibuat oleh siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu *reconnaissance* sebagai acuan, yang meliputi catatan lapangan secara detail mengenai keadaan kelas yang akan diberikan tindakan. Penerapan materi-materi menampilkan video-video tentang air dan air sungai kemudian pengerjaan LKS secara berkelompok, dan pada tindakan selanjutnya siswa diberi penugasan untuk membuat produk kreatif berupa poster, siklus air dalam bentuk 3D, dan membuat penyaringan air sederhana. dengan menggunakan strategi REACT.

5. Pengamatan (*Observe*)

Observe mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan :

- a. Pengamatan terhadap kelas VII D yang sedang diteliti
- b. Pengamatan tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan yang ingin di capai peneliti.
- d. Pengamatan tentang kreativitas siswa baik berupa hasil diskusi ataupun hasil pembuatan produk kreatif yang telah dibuatnya

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

6. Refleksi (*reflect*)

Dalam model Ebbut, refleksi disebut juga dengan *reconnaissance*. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisi penelitian sesudah tindakan yang dilakukan sehingga

memberikan arahan kepada perbaikan pada tindakan selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan :

- a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian;
- b. Melakukan diskusi balikan, dengan cara mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

C. Fokus Penelitian

Untuk memperoleh kesamaan dalam pandangan dan menghindari perbedaan maka di bawah ini adalah fokus penelitian dari variabel-variabel yang akan digunakan, berikut penjelasannya:

1. Strategi pembelajaran REACT

Menurut Sounders (dalam Komalasari, 2011, hlm.8) menjelaskan (*relating* : belajar dari konteks pengalaman hidup), (*experiencing* : belajar dalam konteks pencarian dan penemuan), (*applying* : belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya), (*cooperating* : belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi), dan (*transferring* : belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi pembelajaran REACT adalah strategi pembelajaran yang berangkat dari satu tema yang diambil dari kompetensi inti dan kompetensi dasar pada satuan pendidikan SMP/MTS yang diintegrasikan dengan proses kreatif yang pada akhirnya adalah siswa menjadi aktif karena terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengasah kreativitasnya dan mampu menghasilkan produk yang kreatif. Pada penelitian ini untuk melihat ketercapaian strategi REACT pada setiap siklusnya lebih dari satu tindakan. Dimana pada tindakan pertama indikator yang dicapai adalah pada tahapan *relating*, *applying*, dan *cooperating*. Sedangkan pada tahapan *experiencing* dan *transferring* dilakukan pada tindakan

Rina Harfi, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya. Hal ini dilakukan karena harus menyesuaikan dengan keadaan siswa serta kurang memungkinkannya jika semua indikator harus tercapai dalam waktu yang bersamaan karena proses kreatif siswa dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk penugasan di rumah secara berkelompok. Pada pembelajaran IPS kreativitas siswa pun dapat diberikan, seperti melalui pembuatan produk kreatif. Dengan demikian dapat mengubah pemikiran siswa bahwa IPS itu hanya hafalan saja, yang tidak ada praktiknya.

2. Kreativitas

Menurut Moustaks yang dikutip oleh Munandar (dalam Sujiono ; 2010:38) menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari aspek proses dan produk yang dihasilkan siswa yang ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sudah ada ataupun memodifikasinya. Fokus kreativitas dalam penelitian ini adalah pada hasil pembuatan produk yang dibuat oleh siswa. menurut Amabile dalam Supriadi (1994, hlm.9) adalah : (a) produk tersebut bersifat baru, unik, berguna, benar, atau bernilai dilihat dari segi kebutuhan; (b) lebih bersifat heuristik, yaitu menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Dan berikut adalah kreativitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini :

- a. Berani mengungkapkan gagasan-gagasan baru
- b. Dapat memecahkan masalah
- c. Menghasilkan suatu produk yang kreatif sesuai dengan tema pembelajaran
- d. Terampil dalam bekerjasama
- e. Dapat mempresentasikan setiap produknya

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian terhadap penerapan strategi REACT dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberi ceklis (√) pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran REACT untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar dan keterlaksanaan di dalam kelas. Instrumen ini digunakan observer untuk mengamati peneliti dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran atau tindakan berlangsung. Panduan dalam mengamati keterlaksanaan strategi REACT.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh observer maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya serta komentar dari guru mitra saat melakukan pengamatan. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran REACT dan kreativitas siswa. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung;
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah;

- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan saat pra-penelitian dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah awal yang dirasakan oleh siswa dan guru disamping hasil pengamatan peneliti. wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pernah menerapkan strategi REACT atau belum dalam pembelajaran di kelas yang akan dilakukan penelitian. Pedoman wawancara digunakan setelah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS serta untuk mengetahui kualitas guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran REACT dikelas dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Angket

Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa lembaran angket yang akan diberikan kepada siswa. Lembaran angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penerapan strategi REACT dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS. Lembar angket mencakup pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan strategi REACT.

5. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai tingkat kreativitas siswa selama diterapkan strategi REACT pada pembelajaran IPS. Peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam meningkatkan kreativitasnya.

6. Rubrik Penilaian

Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat capaian kreativitas siswa dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya. Zaniul (2001, hlm. 26) berpendapat bahwa rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001 hlm. 26) sebagai berikut.

- a. Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen;
- b. Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep dan atau kemampuan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja;
- c. Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen;
- d. Menentukan skala yang akan digunakan;
- e. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan;
- f. Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan;
- g. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen;
- h. Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan;
- i. Merevisi skala yang akan digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

Rina Harfi, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan secara menyeluruh didalam kelas. Observasi dilakukan oleh guru mitra yang berlaku sebagai observer dengan berpedoman pada instrument atau lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain : perilaku peserta didik pada saat KBM, kegiatan kreatif yang dilakukan peserta didik, partisipasi peserta didik pada saat persentasi hasil karyanya. Jadi melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap siswa, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi saat melakukan kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan bahkan hasil kreatif yang diperoleh dari kegiatan.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang keberhasilan penerapan strategi REACT, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terhadap guru mitra dan beberapa orang siswa. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana dukungan sekolah dan lingkungan terhadap peningkatan kualitas proses belajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti pengalaman mengajar, metode yang digunakan saat mengajar, latar belakang pendidikan. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII-D, tujuannya untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pembelajaran IPS yang mereka rasakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu alat pencatatan untuk menggambarkan secara visual tentang kegiatan yang terjadi saat penelitian penerapan strategi REACT dilakukan. Pengambilan gambar foto ini akan dilakukan oleh mitra peneliti pada saat-saat kegiatan

tertentu yang dianggap perlu untuk diabadikan sebagai gambaran umum dari kegiatan penelitian.

4. Penilaian

Penilaian memiliki bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan. Penilaian menurut Zainul dan Nasution (2001, hlm. 8) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

5. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian, catatan lapangan di buat oleh peneliti / mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa. Catatan ini memuat secara deksriptif berbagai kegiatan, suasana kelas dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi REACT.

6. Angket

Penyebaran angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan lembaran angket yang telah dibuat kepada siswa. Menurut Hopkins (2011 hlm. 204) fungsi utama angket dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh respon-respon kuantitatif siswa atas pertanyaan atau pernyataan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Angket menurut Arikunto (2008, hlm.151) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Menurut Arikunto (2008, hlm. 151) Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Angket Terbuka (Angket Tidak Berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat

memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya yang dialami.

- b. Angket Tertutup (Angket Berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓).

Berdasarkan data yang akan diambil yaitu mengenai respon siswa terhadap penerapan strategi REACT, peneliti memilih angket tertutup dalam penelitian ini. Karena dengan angket tertutup dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis tingkat respon siswa dari setiap siklus terhadap penerapan strategi REACT dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah kemudian dianalisis agar menjadi data yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari instrumen yang digunakan. Data yang diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data dan Kategorisasi

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus permasalahan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian direduksi terlebih dahulu supaya data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pengamatan dilapangan. Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

1. latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

3. Aktivitas, berupa informasi tentang kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam pembelajaran tersebut.

b. Validasi Data

Peneliti melakukan validasi data untuk menguji keabsahan atau kebenaran penelitian. Menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168-171) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam PTK yang sekaligus akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- a. *Member check*, dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi;
- b. *Audit trial*, dilakukan dengan memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau guru mitra. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian maupun dalam pengambilan kesimpulan;
- c. *Expert opinion*, yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasehat dari dosen pembimbing. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan peneliti kepada Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd selaku pembimbing I dan kepada ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd selaku pembimbing II. Agar mendapat arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa dan lembar observasi capaian kreativitas siswa yang kemudian dihitung untuk mencari rata-rata dan disajikan dalam bentuk persentase. Dalam menganalisis data kuantitatif ini hasil penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *checklist* setiap jawaban pada setiap pernyataan
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian

- c. Menghitung presentase jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Rumus untuk menghitung persentase jawaban dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001, hlm.19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P= Jumlah persentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif

N= Jumlah sampel penelitian

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan sejenisnya. Dengan demikian, langkah penghitungan data angket adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban Siswa} = \frac{\text{Total Frekuensi Jawaban}}{\text{Total Maksimum Frekuensi Jawaban}} \times 100\%$$

Sedangkan langkah penghitungan persentase pencapaian tingkat kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Tingkat Kreativitas Siswa} = \frac{\text{jumlah skor subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam klasifikasi kategori rentang skor yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada kriteria kuantitatif dengan pertimbangan yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2009, hlm. 35) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Klasifikasi Kategori Rentang Skor

RENTANG SKOR	KATEGORI
85%-100%	Sangat Baik
71%-84%	Baik
55%-70%	Cukup
<55%	Kurang

Sumber: diolah oleh peneliti

Rina Harfi, 2015

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu